

OST_OP_APPENDECTOMY_DI
_RSU_ROYAL_PRIMA_MEDAN
_TAHUN_2019_3_-1.pdf
by

Submission date: 09-Jul-2020 11:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1355278108

File name: OST_OP_APPENDECTOMY_DI_RSU_ROYAL_PRIMA_MEDAN_TAHUN_2019_3_-1.pdf (158.76K)

Word count: 2972

Character count: 18546

5
PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP SUARA PERISTALTIK USUS
PADA PASIEN POST OP APPEDECTOMY DI RUMAH SAKIT
ROYAL PRIMA MEDANTAHUN 2020

Nora Santika¹ , Wiwik Listari² , Nurainun³, Lela Rahmadani⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNPRI,
Email : wiwik.dalimunthe97@gmail.com

1
ABSTRACT : THE EFFECT OF EARLY MOBILIZATION ON INTESTINAL PERISTALSIS
IN POST-OP APPEDECTOMY PATIENTS AT THE ROYAL PRIMA MEDAN HOSPITAL
IN 2019

22
Background : Surgery is done by taking certain parts of the body, with the aim of repairing the body that has abnormalities such as Appendectom. This action can disable the peristaltic sound with the anesthetized body. Early mobilization is one of the effective ways to re-stimulate intestinal function and produce normal peristalsis, and the patient can recover

Purpose : This study aims to determine the effect of early mobilization on peristaltic sounds of usu in post op Appendectom patients. This research method is quasy experiment with one group pre test post test design, the sample in this study amounted to 25 people.

Methods : Of collecting data uses accidental sampling. Retrieval of data using observation sheets.

Results : Of the study using paired t-test can be seen from Sig. (2-tailed) 0,000 <0.05.

Conclusion: Is that early mobilization has an influence on intestinal peristalytic sounds in post op appendectomy patients at the Royal Prima General Hospital Medan.

Keywords: appendectomy, early mobilization, intestinal peristaltic

5

INTASARI : PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP SUARA PERISTALTIK USUS PADA PASIEN POST OP APPENDECTOMY DI RUMAH SAKIT ROYAL PRIMA MEDAN TAHUN 2020

Pendahuluan : Pembedahan dilakukan dengan cara mengambil bagian tubuh tertentu, dengan tujuan perbaikan tubuh yang mengalami kelainan seperti tindakan Appendectomy. Tindakan ini dapat menonaktifkan suara peristaltic dengan keadaan tubuh yang dibius. Mobilisasi dini salah satu jalan efektif dalam merangsang kembali fungsi usus dan menghasilkan suara peristaltik normal, dan pasien dapat pulih.

Tujuan : Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap suara peristaltic usu pada pasien post op Appendectom.

Metode : Penelitian menggunakan metode quasy experiment dan desain penelitian one grup pre test post test, sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 orang. Metode pengambilan data menggunakan Accidental sampling. Pengambilan data menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian : Menggunakan uji paired t- test dapat dilihat dari Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan : Bahwa mobilsasi dini memiliki pengaruh terhadap suara peristaltik usus pada pasien post op appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan.

Kata kunci : Appendectomy, Mobilisasi dini, Peristaltic usus

PENDAHULUAN

Tindakan Operasi termasuk dalam metode penyembuhan penyakit yang merupakan kategori pengobatan yang tidak bisa dilakukan dengan cara tradisional. Pembedahan dilakukan dengan cara mengambil bagian tubuh tertentu, dengan tujuan perbaikan tubuh yang mengalami kelainan. Tindakan Operasi dilakukan karena berbagai alasan, salah satunya tindakan Appendectomy. Appendectomy merupakan pengambilan jaringan atau organ dalam tubuh yang mengalami peradangan. Peradangan usus buntu (Appendicitis) dapat disebabkan oleh tersumbatnya usus buntu karena adanya tinja atau membengkaknya kelenjar getah bening dalam dinding usus. (Wira, 2016)

Menurut World Health Organization (WHO, 2016) menunjukkan bahwa insiden Appendectomy sekitar 4,8% dan 2,6% sebagai total populasi penduduk Asia dan Afrika yang menderita apendisitis. Di Amerika sekitar 7% penduduk menjalani apendiktomi dengan insidens 11 /10.000 populasi pertahun. Menurut hasil tersebut laki-laki lebih beresiko apendisitis dibanding wanita dengan resio 1,4:1. Banyaknya pergerakan aktifitas pada laki- laki , tinja lebih mudah untuk masuk kedalam usus buntu dan menyumbat.

Banyak faktor penyebab terjadinya appendicitis salah satunya adalah makanan yang mengandung zat racun sehingga kinerja tubuh terganggu dalam mencerna. Di

Indonesia kejadian *appendicitis* sebesar 95 per 1000 penduduk, terkena kasus ini mencapai 10 juta setiap tahunnya, sebagai angka kasus tertinggi di ASEAN. Dari hasil tersebut Beragam makanan yang dikonsumsi mulai dari yang instan, gorengan, makanan yang dibakar langsung, makanan asin dan pedas. (Widarsa, 2017)

Suara Peristaltik mengandung aliran udara dan cairan yang dapat membentuk gerakan peristaltic seperti suara gemuruh pelan yang terjadi secara tidak teratur Apabila kinerja otot-otot usus terganggu maka akan terjadi ketidakefektifan dalam mendorong isi usus kebawah, efek dari itu mengakibatkan terganggunya peristaltic dan mengakibatkan konstipasi dan dapat beresiko terjadinya komplikasi lain seperti ileus. (Potter & Perry, 2010)

Kejadian Appendectomy di Sumatera terlihat tinggi. Angka penyakit appendectomy lebih tinggi di Negara maju. karena disebabkan kurangnya serat serta tingginya asupan gula dan lemak yang dikonsumsi penduduk di Negara industri tersebut. Lemak berlebih sangat berpengaruh dalam tubuh terutama asupan nutrisi ke otot terganggu.

Kelemahan tonus otot rangka dapat memberikan efek melemahnya proses pembuangan zat sisa dalam tubuh. Salah satu tindakan yang dapat merangsang kembalinya saraf otot dalam bekerja adalah dengan melakukan gerakan - gerakan yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendorong terjadinya kontraksi pada organ dalam perut disebut juga mobilisasi. (Kozier, 2009)

Mobilisasi merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara bebas. Dilakukan dengan gerakan - gerakan tertentu dan

mempunyai tujuan untuk mendorong kemandirian. Gerakan juga dapat mempengaruhi penyembuhan luka. (Mubarak, 2015)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh (Anggraini, 2015) mengatakan pasien yang sulit melakukan mobilisasi setelah operasi dapat memperlambat proses penyembuhan luka dan kemungkinan akan berpotensi timbulnya komplikasi pasca bedah seperti Pneumonia dan Peritonitis atau Abses. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di RS Royal Prima Medan diambil dari data Rekam Medis, jumlah pasien yang melakukan tindakan operasi Appendectomy pada tahun 2019 mulai bulan Maret sampai Oktober berjumlah 166 kasus. Hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada seorang pasien terdiagnosa Appendectomy di RS Royal Prima Medan, pasien mengatakan belum mengerti manfaat dari mobilisasi fisik, sehingga sangat sedikit yang melakukan mobilisasi fisik. Karena selama ini pasien hanya dianjurkan agar melakukan gerakan-gerakan tertentu tanpa ada pantauan. Di hari pertama sampai hari kedua Pasca bedah Appendectomy pasien masih takut melakukan gerakan dan hanya tirah baring sehingga membuat pasien lemas dan fokus pada luka bedah. Hari ketiga pasien mulai melakukan gerakan miring kiri dan kanan, dan tidak sedikit pasien yang mengeluh nyeri .

Berdasarkan kasus tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh mobilisasi dini terhadap suara bising usus pada pasien post op appendectomy di Rumah Sakit Royal Prima Medan tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Experiment* serta menggunakan desain satu kelompok *One group pre-test post-test* untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap suara bising usus pada pasien post appendectomy Rumah Sakit Royal Prima Medan

Menurut Notoatmodjo (2016) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Post Appendectomy di Rumah Sakit Royal Prima Medan sebanyak 166 orang. Menurut (Arikunto, 2017) Sampel yaitu objek

yang dianggap mewakili keseluruhan dari populasi. Sampel dalam penelitian menggunakan rumus Arikunto, dimana jika populasi > 100 maka peneliti bisa membuat jumlah sampel (10%-15% dan 20%-25%) dari jumlah populasi. Peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi. Berdasarkan rumus diatas sampel ini diambil dalam penelitian 25 orang, serta teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel yang secara kebetulan ditemui saat itu.

HASIL

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20-29 Tahun	16	64
30-39 Tahun	6	24
40-49 Tahun	2	8
>5 Tahun	1	4
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan jenis kelamin pada umur 20-29 tahun sebanyak 16 orang (64 %), dan minoritas

responden terdapat pada umur >50 tahun sebanyak 1 orang (4 %).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	11	44
Perempuan	14	56
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan

sebanyak 14 orang (56 %), dan minoritas responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 11 orang (44 %).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
IRT	8	32
PNS	4	16
Pelajar	4	16
Wirswasta	9	36
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3.3 diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan pekerjaan mayoritas wirswasta

sebanyak 9 orang (36%), dan minoritas responden sebagai PNS dan Pelajar sebanyak 4 orang (16 %).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Sebelum Dilakukan Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus Pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2020.

Suara Peristaltik Usus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	4	16
Negarif	21	84
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa suara peristaltik usus sebelum dilakukan tindakan mobilisasi dini pada pasien post op

appendectomy yang positif sebanyak 4 orang (16%), sedangkan yang negatif sebanyak 21 orang (84 %).

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus Pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2020.

Mobilisasi Dini	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Mampu	9	36
Mampu	13	52
Tidak Mampu	3	12
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden mampu melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 orang (52%), sedangkan minoritas tidak mampu melakukan mobilisasi dini sebanyak 3 orang (12%)

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Sesudah Dilakukan Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus Pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

Suara Peristaltik Usus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Positif	18	72
Negarif	7	28
Total	25	100

Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa suara peristaltik usus sesudah dilakukan tindakan mobilisasi dini pada pasien post op

appendectomy yang positif suara peristaltik sebanyak 18 orang (72%), sedangkan yang negatif sebanyak 7 orang (28%)

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus Pada Pasien Post Op Appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan Tahun 2020.

Mobilisasi Dini	Suara Peristaltik Usus						P Value
	Positif		Negatif		Total		
	F	%	F	%	f	%	
Sangat Mampu	9	36	-	-	9	36	0.004
Mampu	9	36	4	16	13	52	
Tidak Mampu	-	-	3	12	3	12	
Total	18	72	7	28	25	100	

Berdasarkan tabel 3.8 diatas dapat dilihat bahwa yang sangat mampu melakukan mobilisasi dini dengan suara peristaltik positif sebanyak 9 orang (36 %), dan yang mampu melakukan mobilisasi dini

suara peristaltik usus 9 orang (36 %) sedangkan tidak mampu melakukan mobilisasi dini dengan suara peristaltik usus positif tidak ada.

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi nilai rata-rata pretest dan posttest suara peristaltik usus pada pasien post op appendectomy di Rumah Sakit Umum Royal Prima Medan tahun 2020.

Suara Peristaltik Usus	F	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	25	1,84	0,374	0,000
<i>Posttest</i>	25	1,28	0,458	

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dijelaskan bahwa suara peristaltik usus sebelum dan sesudah dilakukan mobilisasi di¹⁷ hasilnya mempunyai perubahan dapat dilihat Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka bisa diartikan bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap suara peristaltik usus.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur²⁰

Berdasarkan dari hasil penelitian karakteristik umur dapat dilihat bahwa mayoritas pasien post Appedectomy berumur 20-29 tahun sebanyak 16 orang (64 %), sedangkan minoritas berumur >50 tahun sebanyak 1 orang (4 %). Seseorang dikategorikan dewasa dengan berdasarkan umur yaitu rentang usia 18-64 tahun (Nungroho 2018).

Dilihat dari hasil penelitian bahwa, responden pada rentan usia 20-29 tahun. Responden mengatakan bahwa mereka tidak terlalu mengutamakan pola hidup sehat sehingga kurang mengonsumsi makanan yang tinggi serat yaitu sayuran dan buah-buahan. Makanan jenis cepat saji juga sering dikonsumsi bahkan mengolah makanan tersebut dengan cara yang tidak sehat dan hygenis. Dalam

penelitian ini didapatkan juga dari hasil pengumpulan data yang dilakukan bahwa, kurangnya pengetahuan responden tentang mobilisasi sehingga takut dalam melakukan gerakan-gerakan mobilisasi, salah satu ketakutan responden dalam melakukan gerakan yaitu lepasna jahitan luka pada bekas operasi. Edukasi yang dilakukan peneliti mampu membantu pasien dalam meningkatkan percaya diri dalam melakukan mobilisasi dini. Gerakan yang dilakukan oleh responden sangat merangsang peristaltic untuk berfungsi kembali setelah beberapa jam non aktif.

Semakin tua usia, maka akan semakin rentan seseorang dalam mengalami masalah pemulihan peristaltik usus post operasi. Karena dapat dilihat secara fisiologis, usia dewasa hingga lanjut usia dapat mengalami penurunan fungsi alat tubuh khususnya pada bagian pencernaan. Hal tersebut akan mengakibatkan pengurangan tonus otot yang normal di otot - otot polos kolon, sehingga peristaltik usus akan me¹⁶lah dan melambat.

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dilihat bahwa mayoritas responden menjadi pasien post op appendectomy berjenis kelamin perempuan 14 orang (56 %,

sedangkan minoritas yang berjenis kelamin laki-laki 11 orang (44%). Dari hasil penelitian jenis kelamin dapat dilihat memiliki nilai hampir seimbang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa responden menyatakan, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan kurang aktif dalam mempertahankan kebiasaan hidup sehat. Hidup yang tidak sehat yang sering dilakukan sehari-hari salah satunya seperti jadwal makan yang tidak teratur, kurangnya istirahat atau tidur tidak teratur, kurangnya dalam mengonsumsi air putih serta adanya pengaruh hormon.

Hormon yang terdapat pada perempuan adalah estrogen dan progesterone. Kinerja hormon dapat mempengaruhi system organ dalam termasuk dalam penurunan dan peningkatan peristaltic usus. Hormon juga berperan penting dalam merelaksasi otot-otot polos (Mark & Lieberman, 2012)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suratun dan Sasmita 2019, bahwa mayoritas yang berjenis kelamin perempuan 21 orang dari 36 orang lebih sensitive terhadap rangsangan nyeri. Hal tersebut mendorong responden dalam melakukan mobilisasi, sehingga lebih cepat melakukan mobilisasi dini dengan bantuan.

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pekerjaan responden terbanyak berprofesi sebagai wiraswasta 9 orang (36%), sedangkan terendah berprofesi sebagai pelajar 4 (16.0%) dan profesi sebagai IRT 4 orang (16%).

Setelah dilakukan penelitian, hasil komunikasi yang dilakukan oleh peneliti dengan subyek bahwa responden yang berprofesi sebagai

wiraswasta kurang mengetahui mobilisasi, responden menyatakan bahwasanya sering mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kebersihan makanan yang dikonsumsi, bahkan mereka lebih mengutamakan pekerjaan sehingga kurang dalam memperhatikan kesehatan. Disamping kebutuhan yang semakin mahal serta tanggung jawab dengan keluarga.

Menurut Notoadmodjo 2012 pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan dan akan melakukan apa yang diketahuinya. Dalam hal ini asumsi peneliti berkesimpulan dengan hasil penelitian bahwa responden yang berprofesi sebagai wiraswasta kurang dalam mengetahui tentang appendectomy sehingga kurang aktif dalam melakukan mobilisasi. Informasi peneliti sangat dibutuhkan oleh responden untuk kemandirian responden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda 2019, bahwa didapatkan karakteristik responden yang mengalami appendik akut berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (33,3%). Didapat bahwa responden kaku dalam melakukan mobilisasi. Akibat dari itu lambat nya gerakan usus, sehingga peneliti berperan aktif dalam membantu pasien dalam melakukan mobilisasi dini untuk merangsang aktif nya peristaltic usus.

2. Analisa Univariat

Pada saat dilakukan mobilisasi, jumlah responden yang terdengar suara peristaltiknya 18 orang dan yang tidak terdengar 7 orang.

Hasil penelitian diatas mayoritas responden sangat mampu melakukan gerakan mobilisasi dini. Edukasi sangat membantu subyek

dalam melakukan gerakan- gerakan mobilisasi. Dalam hal ini instruksi peneliti serta dukungan keluarga menjadi motivasi bagi responden.

Mobilisasi merupakan cara yang sangat efektif dalam mengaktifkan fungsi peristaltic. Salah satunya dimulai dari gerakan miring kiri dan miring kanan secara perlahan, kemudian dilanjutkan pada gerakan duduk dengan bantuan sampai dengan mampu melakukan mobilisasi jalan dengan mandiri.

Suara peristaltic pada hari pertama post operasi belum terdengar (hipo). Kondisi ini membuat pasien khawatir dan merasakan kebas serta mual dan muntah. Efek anastesi mampu menonaktifkan suara peristaltic selama 6- 12 jam, sehingga mengakibatkan pasien lemah bahkan butuh asupan oksigen yang cukup.

Berdasarkan hasil penelitian Daru, Eko dkk 2016 dengan judul "pengaruh mobilisasi dini ROM pasif terhadap pemulihan peristaltic usus pada pasien post op", menggunakan *quasy experimental* dengan desain penelitian *pre test post test* dan menggunakan tehnik accidental. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh mobilisasi terhadap suara peristaltic dengan nilai value 0,000 H_0 ditolak dan H_a diterima

3. Analisa Bivariat .

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan nilai sig. (2-tailed) 0,000 bahwa mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap suara peristaltic usus responden pada pasien pasca Operasi Appendectomy.

Gerakan yang dilakukan responden terdiri dari dua tahap, mulai dari belajar menggerakkan badan ke arah kanan dan kiri, posisi duduk, sampai dengan belajar berjalan tanpa bantuan. Gerakan

tersebut dilakukan dengan instruksi dan edukasi peneliti dan setelah selesai peneliti mengecek suara peristaltic usus responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) yang mengatakan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini tidak dapat terdengar peningkatan suara peristaltic usus dari pemeriksaan pertama dan pemeriksaan kedua dilakukan 30 menit setelah pemeriksaan pertama, rerata suara peristaltic usus masih dibawah normal.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Srihayanti, dkk (2016) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 hal tersebut membuktikan bahwa terdapat mobilisasi *Range of Motion Pasif* terdapat pemulihan peristaltic usus pada pasien post pembedahan. Melakukan pembedahan dengan anastesi regional, sebaliknya penelitian terkait melakukan penelitian pada pasien post pembedahan dengan anastesi umum.

Basri dan Anuk (2018) mengatakan bahwa peristaltic usus yaitu suara *gemiricing* diperoleh dari suatu kontraksi ritmik dan gerakan mendorong suatu proses pencampuran makanan di secara oral sehingga proses penyembuhan luka post pembedahan pun terhambat. Upaya dapat memperoleh proses pemulihan peristaltic usus pasien post pembedahan lebih cepat maka perlu dilakukannya mobilisasi dini setelah beberapa jam post operasi.

Hasil peneliti sebelumnya oleh Mario e, dkk (2018). Menggunakan metode penelitian accidental sampling dengan menggunakan uji *Man Whitney* diperoleh nilai $p < 0,05$. Artinya bahwa adanya pengaruh mobilisasi dini terhadap suara bisung usus pada pasien pasca bedah.

6

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Suara Peristaltik Usus pada Pasien Post Appendectomy di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2020” dapat diambil kesimpulan dari 25 Responden yaitu:

1. Sebelum dilakukan teknik mobilisasi dini pada pasien post appendectomy, suara peristaltik tidak terdengar jelas dan setelah dilakukan tehnik mobilisasi dini, suara peristaltik terdengar jelas.
2. Berdasarkan umur hasil penelitian mayoritas responden pasien post appendectomy berumur 20-29 tahun sebanyak 16 orang (64%), sedangkan minoritas berumur >50 tahun sebanyak 1 orang (4 %).
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas pasien berjenis kelamin perempuan 14 orang (56 %), sedangkan minoritas berjenis kelamin laki-laki 11 orang (44 %).
4. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pekerjaan pasien terbanyak sebagai wiraswasta 9 orang (36%) sedangkan terendah sebagai palajar 4 orang (16%) dan sebagai IRT 4 orang (16 %).

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat sebagai gambaran bagi peneliti selanjutnya dengan mengambil kasus penyakit yang sama tetapi menggunakan metode yang berbeda

2. Bagi Responden

Dapat dijadikan sebagai edukasi dan informasi bagi keluarga dan masyarakat, serta menambah

kepatuhan dalam menjaga pola hidup sehat

3. Bagi Pendidikan

Dapat mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi

4. Bagi Tempat Peneliti

Dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan serta mengadakan promosi kesehatan dalam meningkatkan kemandirian pasien

OST_OP_APPENDECTOMY_DI_RSU_ROYAL_PRIMA_MEDA.. 1.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.uimedan.ac.id Internet Source	2%
4	Arianti Arianti, Nadila Putri Mayna, Yuda Hidayat. "MOBILISASI DINI TERHADAP PEMULIHAN PERISTALTIK USUS DAN SKALA NYERI PASIEN POST PEMBEDAHAN", Journal of Holistic Nursing Science, 2020 Publication	2%
5	Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau Student Paper	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%

8	Submitted to iGroup Student Paper	1%
9	Sutinah Sutinah SUTINAH, Mardiyansyah Mardiyansyah. "TAK stimulasi persepsi berpengaruh terhadap perawatan kebersihan diri klien skizofrenia", Riset Informasi Kesehatan, 2017 Publication	1%
10	Submitted to Universitas Prima Indonesia Student Paper	1%
11	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
12	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
13	Ari Kartiko, Jaya Roza Azzukhrufi. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pendidik Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Mazro'atul Ulum Paciran", Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2019 Publication	<1%
14	id.scribd.com Internet Source	<1%
15	juriskes.com Internet Source	<1%
16	Submitted to Udayana University	

<1%

17 pt.scribd.com
Internet Source

<1%

18 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta
Student Paper

<1%

19 jurnal.poltekkes-solo.ac.id
Internet Source

<1%

20 id.123dok.com
Internet Source

<1%

21 www.coursehero.com
Internet Source

<1%

22 www.termedisaturnia.it
Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On